

### **3. HASIL PENELITIAN**

Hasil analisa data yang disajikan pada penelitian ini terbagi menjadi empat, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, status gizi, dan pola makan. Gambaran lokasi penelitian akan memberikan gambaran secara umum dengan mendeskripsikan lokasi penelitian dari segi geografi dan demografi. Karakteristik responden terdiri dari usia, pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan keluarga dalam sebulan, dan usia kehamilan. Status gizi dilihat dari Indeks Massa Tubuh (IMT) melalui perhitungan BB/TB dan lingkaran lengan atas (LiLA). Sedangkan pola makan responden akan dilihat dari cukup tidaknya ibu hamil di wilayah kerja Bidan Desa Rengasdengklok Utara dalam mengonsumsi pangan lokal serta frekuensi tertinggi dan terendah dari masing-masing kelompok pangan.

#### **3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

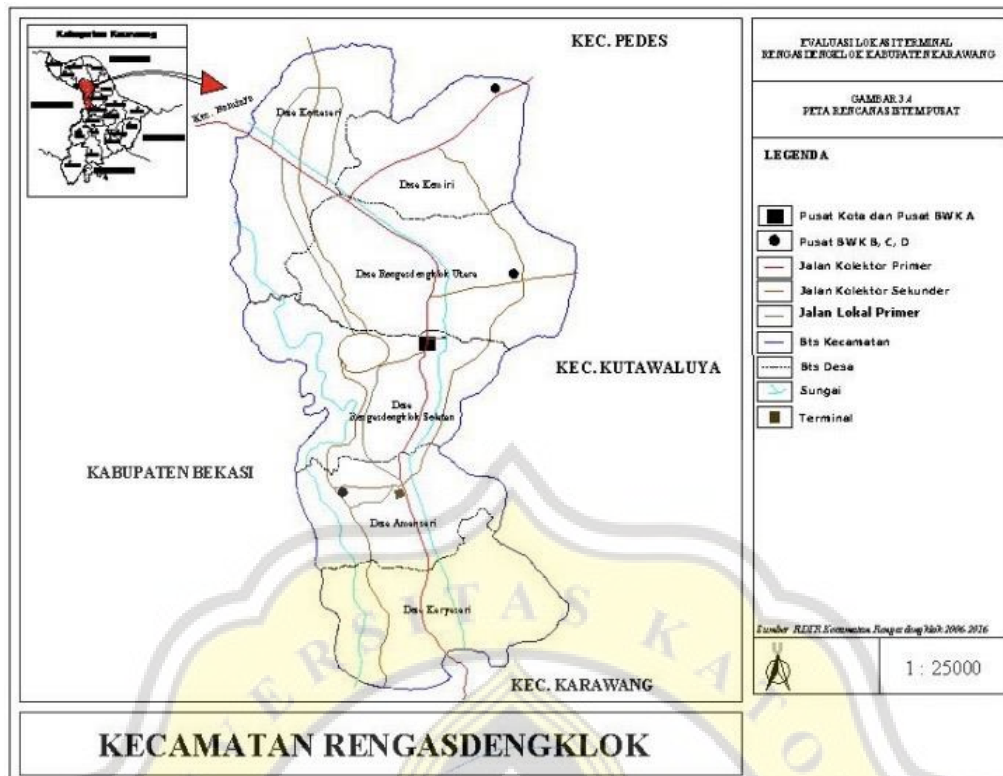
Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Bidan Desa Rengasdengklok Utara, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat yang melibatkan 3 (tiga) bidan desa dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Rengasdengklok.

##### **3.1.1. Kecamatan Rengasdengklok**

###### **3.1.1.1. Kondisi Geografi**

Kecamatan Rengasdengklok termasuk ke dalam bagian Kabupaten Karawang, tepatnya bagian utara dan berada dekat dengan pantai Jawa Barat. Luas wilayah Kecamatan Rengasdengklok adalah 37,68 km<sup>2</sup> atau 1,97% dari luas Kabupaten Karawang. Titik koordinat dari wilayah ini adalah -6.157.825.000, 107.290.238.000. Jarak tempuh yang dilalui dari Kecamatan Rengasdengklok menuju Ibukota Kabupaten Karawang berkisar 20 km. Berdasarkan wilayah administratif, Kecamatan Rengasdengklok terdiri dari 9 (sembilan) desa diantaranya Amansari, Dukuhkarya, Kertasari, Dewisari, Kalangsurya, Karyasari, Kalangsari, Rengasdengklok Selatan, dan Rengasdengklok Utara. Adapun batas wilayah administrasi Kecamatan Rengasdengklok sebagai berikut (BPS Karawang, 2022):

- Sebelah Utara : Kecamatan Pedes
- Sebelah Selatan : Tanjung Pura atau Kecamatan Karawang
- Sebelah Barat : Kecamatan Rawamerta
- Sebelah Timur : Kecamatan Kutawaluya



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Rengasdengklok

### 3.1.1.2. Kondisi Topografi

Secara umum, kondisi topografi wilayah Kecamatan Rengasdengklok termasuk daerah dataran rendah relatif rata di permukaan bumi dengan ketinggian 7,90 mdpl dan kemiringan lereng berkisar antara 0-2% (BPS Karawang, 2016; Silitonga *et al.*, 2018).

### 3.1.1.3. Kondisi Demografi

Kecamatan Rengasdengklok pada tahun 2020 tercatat terdapat sebanyak 111.267 jiwa dengan jumlah masing-masing penduduk laki-laki dan perempuan pada Tabel 5. Dengan luas wilayah yang dimiliki, kepadatan penduduk yang tercatat yakni sebesar 3.488 jiwa/km<sup>2</sup>. Angka ini dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti angka kematian, kelahiran, migrasi, faktor sosial, dan faktor ekonomi (BPS Karawang, 2021). Berdasarkan data Hasil Sensus Penduduk BPS Karawang (2021), laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Rengasdengklok dalam kurun waktu 10 tahun (2010-2020) sebesar 1,55%.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Rengasdengklok

Jenis Kelamin	Frekuensi	
	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	57.166	51,38
Perempuan	54.101	48,62
Total	111.267	100,00

Sumber : BPS Karawang (2021)

Tabel 7. Daftar Sebaran Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa dan Jenis Kelamin

Desa	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Amansari	5.174	4.869	10.043
Dukuhkarya	2.684	2.665	5.349
Kertasari	5.499	5.107	10.606
Dewisari	3.911	3.799	7.710
Kalangsurya	4.579	3.779	8.358
Karyasari	7.294	7.261	14.555
Kalangsari	6.293	6.147	12.440
Rengasdengklok Selatan	11.508	10.843	22.351
Rengasdengklok Utara	10.224	9.631	19.855
Total	57.166	54.101	111.267

Sumber : BPS Karawang (2021)

### 3.1.2. Desa Rengasdengklok Utara

#### 3.1.2.1. Kondisi Geografi

Rengasdengklok Utara merupakan salah satu dari 9 (sembilan) desa yang berada di Kecamatan Rengasdengklok. Secara geografis, Rengasdengklok Utara terletak antara 107.30186 BT dan 6.14897 LS dengan luas wilayah 2,76 km<sup>2</sup> atau 8,77% dari luas Kecamatan Rengasdengklok. Desa Rengasdengklok Utara terdiri dari 8 dusun, 11 RW dan 51 RT. Nama dusun tersebut antara lain Cikangkung Barat I, Cikangkung Barat II, Cikangkung Timur, Kalijaya I, Kalijaya II, Balong Jambe, Krajan, dan Jati. Disamping itu, desa ini memiliki. Jarak yang perlu dilalui dari Desa Rengasdengklok Utara menuju Ibukota Kabupaten dan Ibukota Kecamatan secara berurutan yakni 21,5 km dan 3,5 km. Secara administratif, Desa Rengasdengklok Utara memiliki batas-batas wilayah menurut arah mata angin sebagai berikut (BPS Karawang, 2021):

- Sebelah Utara : Desa Kertasari
- Sebelah Selatan : Desa Rengasdengklok Selatan
- Sebelah Barat : Kabupaten Bekasi
- Sebelah Timur : Kecamatan Kutawaluya

#### 3.1.2.2. Kondisi Demografi

Berdasarkan data BPS Karawang (2021), jumlah penduduk di Desa Rengasdengklok Utara pada tahun 2022 berjumlah 19.855 jiwa dengan masing-masing jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada Tabel 7. dengan rata-rata tingkat kepadatan penduduk berkisar 7.193 jiwa/km<sup>2</sup>. Dalam 10 tahun terakhir terhitung dari tahun 2010 hingga 2020, jumlah penduduk desa mengalami penurunan dari 18.364 jiwa menjadi 17.957 jiwa dengan rerata laju

pertumbuhan penduduk sebesar 0,002% per tahun.

Tabel 8. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Rengasdengklok Utara

Jenis Kelamin	Frekuensi	
	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	10.224	51,49
Perempuan	9.631	48,51
Total	19.855	100,00

Sumber : BPS Karawang (2021)

Mata pencaharian masyarakat desa didominasi oleh para petani. Hal ini ditunjukkan oleh hampir sebagian besar luas wilayah desa atau sekitar 1,37 km<sup>2</sup> (41,02%) digunakan untuk lahan pertanian atau sawah. Produk yang dihasilkan oleh warga setempat sangat bervariasi, mulai dari hasil pertanian berupa padi, sayur-mayur, jagung, singkong, dan kacang-kacangan seperti kacang kedelai. Tidak hanya itu, produk hasil perikanan dan peternakan seperti ayam, bebek, kambing, sapi, dan domba juga banyak diproduksi oleh masyarakat desa. Mata pencaharian lainnya yang juga ditemukan pada masyarakat Desa Rengasdengklok Utara adalah pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta, karyawan, dan TNI/Polri. Menurut data BPS Karawang (2021), 1,77 km<sup>2</sup> atau 52,99% dari luas wilayah desa digunakan untuk pemukiman baik tempat tinggal, perkantoran, pekarangan, maupun tempat berjualan. Dalam data tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat 16 rumah makan/restoran, 13 swalayan (*minimarket*), dan 60 toko/warung kelontong yang beroperasi secara aktif pada tahun 2020 di Desa Rengasdengklok Utara.

### 3.1.3. UPTD Puskesmas Rengasdengklok

UPTD Puskesmas merupakan puskesmas induk yang terletak pada bagian selatan dari Desa Rengasdengklok Utara. Lokasi tepatnya ialah di Jalan Tugu Proklamasi RT 22/RW 12, Desa Rengasdengklok Selatan, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Luas wilayah dari Puskesmas Rengasdengklok sebesar 1,575 Ha. Jarak yang perlu ditempuh dari Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang ke UPTD Puskesmas Rengasdengklok berkisar 22 km selama  $\pm$  35 menit dengan kendaraan roda empat. Sementara jarak yang perlu ditempuh oleh masyarakat Desa Rengasdengklok Utara untuk mencapai Puskesmas Rengasdengklok hanya sekitar 1 km. Wilayah kerja Puskesmas Rengasdengklok meliputi 6 desa yang termasuk dalam desa siaga aktif, diantaranya Desa Dukuhkarya, Desa Amansari, Desa Kertasari, Desa Dewisari, Desa Rengasdengklok Selatan, dan Desa Rengasdengklok Utara. Secara administratif, batas wilayah Puskesmas Rengasdengklok antara lain:

- Sebelah Utara : UPTD Puskesmas Medangasem Kecamatan Jayakarta

- Sebelah Selatan : UPTD Puskesmas Kutawaluya Kecamatan Kutawaluya
- Sebelah Barat : UPTD Puskesmas Kalangsari Kecamatan Rengasdengklok
- Sebelah Timur : UPTD Puskesmas Kabupaten Bekasi/Sungai Citarum

UPTD Puskesmas Rengasdengklok memiliki program pembangunan kesehatan sesuai program pemerintah, yakni program peningkatan kualitas kesehatan masyarakat mencakup perbaikan gizi masyarakat, pemberian pelayanan kesehatan semasa kehamilan, serta peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak. UPTD Puskesmas Rengasdengklok dilengkapi oleh fasilitas yang memadai dan tenaga medis yang profesional untuk menangani dan melayani seluruh masyarakat Rengasdengklok dalam melakukan upaya pertolongan pertama maupun rawat inap secara prima. Adanya ruangan IGD (Instalasi Gawat Darurat) pun membantu para warga sebagai tempat utama berobat secara gratis dengan syarat utama yaitu berdomisili Karawang. Hal ini ditunjukkan khusus untuk penyakit ringan karena untuk penyakit berat, pihak UPTD Puskesmas Rengasdengklok akan merujuk pasien ke rumah sakit swasta yang berlokasi di Karawang maupun sekitarnya. Disamping pelayanan kesehatan pada masyarakat di Puskesmas itu sendiri, UPTD Puskesmas Rengasdengklok juga rutin melaksanakan kegiatan Posyandu setiap sebulan sekali ke beberapa dusun sesuai wilayah kerja dari masing-masing para tenaga medis yang terdiri dari 3 dokter umum, 1 dokter gigi, 27 perawat, dan 15 bidan (Tuntas Online, 2019). Jumlah posyandu yang hingga kini masih terlaksana sebanyak 57 posyandu.

#### **3.1.4. Posyandu Desa Rengasdengklok Utara**

Masing-masing desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rengasdengklok memiliki posyandu yang biasanya diadakan setiap sebulan sekali pada minggu kedua atau ketiga menyesuaikan jadwal dari bidan desa yang bertugas. Kegiatan yang dilakukan di Posyandu antara lain program kesehatan ibu hamil dan anak, pemantauan status gizi melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, keluarga berencana (KB), pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis), imunisasi, pengecekan tekanan darah, serta pencegahan dan penanggulangan penyakit menular. Disamping itu, posyandu juga melaksanakan pemeriksaan kesehatan masyarakat mencakup gula darah, kolesterol, dan asam urat secara rutin dan berkala.

Posyandu yang diadakan di Desa Rengasdengklok Utara melibatkan 3 (tiga) bidan desa sesuai

wilayah kerjanya masing-masing. Pembagian lokasi posyandu dari ketiga bidan desa sebagai berikut:

1. Bidan Yuyu Sri W.

- ❖ Posyandu Melati I : Cikangkung Timur RT 01/03
- ❖ Posyandu Melati II : Cikangkung Timur RT 03
- ❖ Posyandu Nusa Indah : Krajan RT 01
- ❖ Posyandu Teratai II : Perumahan Permata Dengklok Permai Blok E1 No. 20

2. Bidan Resa Rosilawati

- ❖ Posyandu Anggrek I : Kampung Jati RT 05/05
- ❖ Posyandu Anggrek II : Kampung Jati RT 11/06
- ❖ Posyandu Dahlia : Cikangkung Barat I RT 02/01
- ❖ Posyandu Mawar II : Cikangkung Barat I RT 06/01

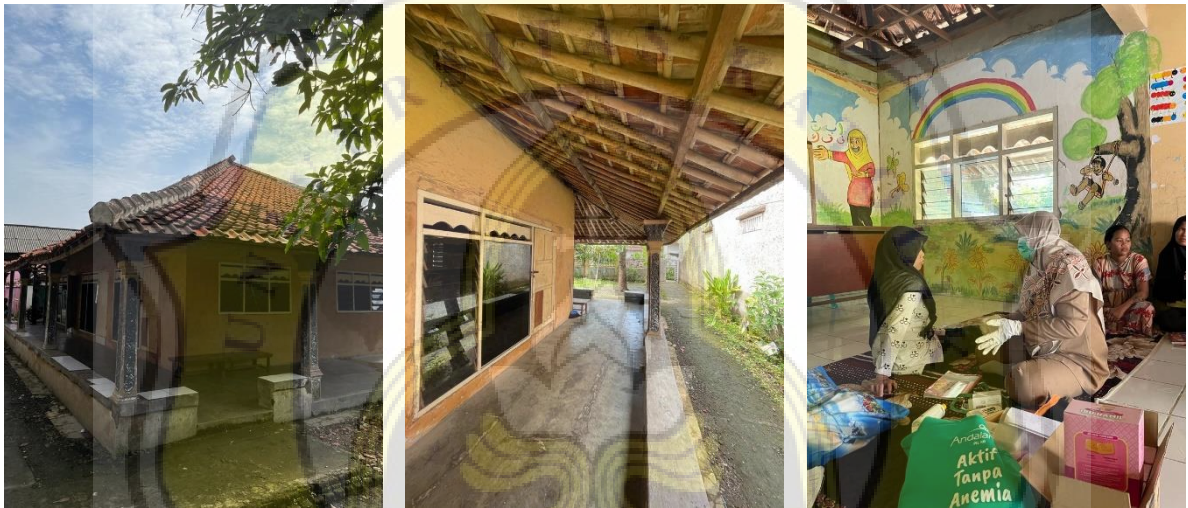
3. Bidan Sishi Clara Anggi

- ❖ Posyandu Teratai I : Kalijaya
- ❖ Posyandu Mawar I : Cikangkung Barat II

Pelaksanaan kegiatan posyandu memanfaatkan rumah Ketua RT (Rukun Tetangga) atau Ketua Karang Taruna yang berada di lingkungan dusun sesuai pembagian wilayah kerja bidan desa. Penentuan tempat tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan kenyamanan dan jarak tempuh yang perlu ditempuh oleh masyarakat sekitar. Oleh karena keterbatasan fasilitas kesehatan akibat dilaksanakan di rumah warga, maka pemeriksaan kesehatan masyarakat dan kondisi kehamilan pada ibu hamil dilakukan secara sederhana menggunakan fasilitas yang ada. Semua peralatan yang dibutuhkan untuk berbagai macam kegiatan di Posyandu akan dibawa sendiri oleh bidan desa. Sedangkan para kader posyandu akan menyiapkan seluruh data guna mempermudah bidan desa dalam mencatat hasil pemeriksaan. Selain itu, kader juga bertugas untuk memberikan panduan kesehatan bagi para ibu-ibu baik yang sedang mengandung maupun menyusui dan melakukan evaluasi tiap akhir pelaksanaan kegiatan posyandu. Kondisi dan situasi dari posyandu tingkat desa dapat dilihat pada gambar yang ditampilkan dibawah.



Gambar 3. Posyandu Angrek II di Dusun Jati



Gambar 4. Posyandu Mawar II di Dusun Cikangkung Barat I



Gambar 5. Posyandu Dahlia di Dusun Cikangkung Barat I

### 3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan mengolah hasil jawaban 60 responden mengenai kebiasaan konsumsi pangan lokal yang diperoleh dari pengisian kuesioner FFQ (*Food Frequency Questionnaire*). Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS dengan *Corrected Item-Total Correlation*. Hasil uji validitas dan reliabilitas pola makan 60 ibu hamil dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pertanyaan Kuesioner	Validitas			Reliabilitas	
	R hitung	R tabel	Keterangan	Koefisien $\alpha$	Keterangan
Padi	0,354	0,2542	Valid	0,911	Reliabel
Jagung	0,273	0,2542	Valid	0,909	Reliabel
Singkong	0,485	0,2542	Valid	0,907	Reliabel
Ubi jalar	0,535	0,2542	Valid	0,907	Reliabel
Kacang kedelai	0,383	0,2542	Valid	0,908	Reliabel
Kacang tanah	0,281	0,2542	Valid	0,909	Reliabel
Kacang hijau	0,537	0,2542	Valid	0,907	Reliabel
Bawang merah	0,278	0,2542	Valid	0,910	Reliabel
Bawang putih	0,261	0,2542	Valid	0,911	Reliabel
Bayam	0,524	0,2542	Valid	0,907	Reliabel
Buncis	0,617	0,2542	Valid	0,905	Reliabel
Kacang merah	0,635	0,2542	Valid	0,905	Reliabel
Kacang panjang	0,342	0,2542	Valid	0,909	Reliabel
Kangkung	0,284	0,2542	Valid	0,909	Reliabel
Labu siam	0,604	0,2542	Valid	0,906	Reliabel
Sawi putih	0,318	0,2542	Valid	0,909	Reliabel
Terong	0,409	0,2542	Valid	0,908	Reliabel
Tomat	0,352	0,2542	Valid	0,908	Reliabel
Wortel	0,409	0,2542	Valid	0,908	Reliabel
Alpukat	0,414	0,2542	Valid	0,908	Reliabel
Anggur	0,479	0,2542	Valid	0,907	Reliabel
Belimbing	0,455	0,2542	Valid	0,907	Reliabel
Jambu biji	0,422	0,2542	Valid	0,908	Reliabel
Jeruk	0,304	0,2542	Valid	0,909	Reliabel
Mangga	0,347	0,2542	Valid	0,909	Reliabel
Nanas	0,277	0,2542	Valid	0,909	Reliabel
Nangka	0,391	0,2542	Valid	0,908	Reliabel
Pisang	0,339	0,2542	Valid	0,909	Reliabel
Sukun	0,488	0,2542	Valid	0,907	Reliabel
Sapi	0,465	0,2542	Valid	0,907	Reliabel
Kambing	0,556	0,2542	Valid	0,907	Reliabel
Babi	0,255	0,2542	Valid	0,910	Reliabel



Ayam	0,523	0,2542	Valid	0,907	Reliabel
Bandeng	0,401	0,2542	Valid	0,908	Reliabel
Bawal	0,666	0,2542	Valid	0,905	Reliabel
Gurame	0,530	0,2542	Valid	0,906	Reliabel
Kakap	0,704	0,2542	Valid	0,905	Reliabel
Kembung	0,469	0,2542	Valid	0,907	Reliabel
Kuro	0,450	0,2542	Valid	0,908	Reliabel
Lele	0,371	0,2542	Valid	0,909	Reliabel
Mas	0,395	0,2542	Valid	0,908	Reliabel
Mujair	0,312	0,2542	Valid	0,910	Reliabel
Nila	0,625	0,2542	Valid	0,905	Reliabel
Patin	0,494	0,2542	Valid	0,907	Reliabel
Tongkol	0,381	0,2542	Valid	0,908	Reliabel
Tuna	0,614	0,2542	Valid	0,906	Reliabel
Udang	0,391	0,2542	Valid	0,908	Reliabel

Pada tabel hasil pengujian validitas instrumen penelitian, dapat dilihat bahwa  $r$  tabel pada nilai signifikansi 5% adalah 0,2542. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, setiap item pertanyaan kuesioner menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,2542). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid, akurat, dan tepat (Ovan & Andika, 2020).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha dari seluruh variabel  $>$  0,60, yang artinya seluruh variabel pada penelitian ini *reliable* atau handal, dapat dipercaya, dan dapat menghasilkan jawaban yang akurat dan sesuai tujuan. Maka dari itu, variabel pada tabel diatas dapat digunakan sebagai alat ukur instrumen dan digunakan pada tahap pengujian selanjutnya (Ovan & Andika, 2020).

### 3.3. Karakteristik Responden

#### 3.3.1. Usia

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Bidan Desa Rengasdengklok Utara dari aspek usia, dapat dilihat pada Tabel 10. bahwa mayoritas responden pada penelitian adalah ibu hamil berusia kisaran 20-35 tahun, yaitu sebanyak 47 responden (78,3%). Diikuti dengan 9 ibu hamil (15%) pada kelompok umur lebih dari 35 tahun dan 4 ibu hamil (6,7%) pada kelompok umur kurang dari 20 tahun.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
< 20 tahun	4	6,7
20 – 35 tahun	47	78,3
> 35 tahun	9	15
Total	60	100,0

Sumber: data primer diolah (2022)

### 3.3.2. Pendidikan

Pada Tabel 11., ditunjukkan karakteristik responden dari aspek pendidikan. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa persentase pendidikan dengan frekuensi tertinggi dari penelitian ini ialah responden tamat SMP (Sekolah Menengah Pertama)/Sederajat dengan jumlah sebanyak 23 responden (38,35). Sedangkan untuk pendidikan tertinggi, yaitu PT (Perguruan Tinggi), tercatat hanya 3 dari total 60 responden (5%) yang lulus sebagai diploma/sarjana. Dari penelitian ini tidak ditemukan responden yang tidak tamat SD (Sekolah Dasar) atau tidak bersekolah.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
SD/Sederajat	19	31,7
SMP/Sederajat	23	38,3
SMA/Sederajat	15	25
Perguruan Tinggi	3	5
Total	60	100,0

Sumber: data primer diolah (2022)

### 3.3.3. Pekerjaan

Pada Tabel 12., ditunjukkan karakteristik responden dari aspek pekerjaan. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian ini didominasi dengan responden yang berstatus sebagai ibu rumah tangga (93,3%). Sedangkan sisanya yaitu 6,7% (4 ibu hamil) bekerja baik sebagai pedagang, karyawan swasta, maupun PNS.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Bekerja (IRT)	56	93,3
Bekerja (pedagang, swasta, PNS)	4	6,7
Total	60	100,0

Sumber: data primer diolah (2022)

### 3.3.4. Pendapatan Keluarga

Dari Tabel 13. yang menunjukkan karakteristik responden dari aspek pendapatan per bulan, dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan mulai < Rp 1.000.000 hingga > Rp 6.000.000. Perkiraan pendapatan ini disesuaikan dengan Gaji UMR di lokasi penelitian, yaitu berkisar Rp 4.000.000. Pendapatan yang bervariasi ini dikarenakan karakteristik jenis pekerjaan responden dalam penelitian juga berbeda-beda. Jumlah responden dengan pendapatan per bulan sebesar < Rp 1.000.000 sebanyak 5 responden (8,3%); Rp 1.000.000 – Rp 2.499.999 sebanyak 24 responden (40%); Rp 2.500.000 – Rp 3.999.999 sebanyak 18 responden (30%); Rp 4.000.000 – Rp 5.999.999 sebanyak 9 responden (15%); dan  $\geq$  Rp 6.000.000 sebanyak 4 responden (6,7%). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa penelitian ini didominasi oleh responden dengan pendapatan sebesar Rp 1.000.000 – Rp 2.499.999 per bulan.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
< Rp 1.000.000	5	8,3
Rp 1.000.000 – Rp 2.499.999	24	40
Rp 2.500.000 – Rp 3.999.999	18	30
Rp 4.000.000 - Rp 5.999.999	9	15
$\geq$ Rp 6.000.000	4	6,7
Total	60	100,0

Sumber: data primer diolah (2022)

### 3.3.5. Usia Kehamilan

Berdasarkan Tabel 14. yang menunjukkan karakteristik responden dari aspek usia kehamilan, sebagian besar ibu hamil mengandung janin di usia kehamilan trimester III (51,7%). Sedangkan ibu hamil trimester I sebanyak 7 orang (11,7%) dan ibu hamil trimester II sebanyak 22 orang (36,7%).

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Trimester I	7	11,7
Trimester II	22	36,7
Trimester III	31	51,7
Total	60	100,0

Sumber: data primer diolah (2022)

### 3.4. Status Gizi

Tabel 15. menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi. Status gizi yang

ditampilkan dilihat dari Indeks Massa Tubuh (IMT), perhitungan estimasi penambahan berat badan menurut IOM (2009), dan pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA). Dilihat dari kategori IMT pada Tabel 15., ½ dari sampel responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 ibu hamil (50%) memiliki status gizi yang normal. Sedangkan yang lainnya, 4 ibu hamil mengalami kekurangan gizi (*underweight*), 18 responden kelebihan berat badan (*overweight*), dan 8 responden sisanya mengalami obesitas (*obese*). Dilihat dari status gizi berdasarkan penambahan berat badan selama kehamilan, hanya 7 dari 60 responden (11,7%) yang kenaikan berat badannya sesuai dengan rekomendasi atau anjuran yang ada. Sedangkan jika dilihat dari status gizi berdasarkan lingkaran lengan atas (LiLA), hampir seluruh responden (93,3%) memiliki status gizi normal.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi

Karakteristik	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
<b>Kategori IMT</b>		
Kurang ( <i>Underweight</i> )	4	6,7
Normal	30	50
Lebih ( <i>Overweight</i> )	18	30
Obesitas ( <i>Obese</i> )	8	13,3
Total	60	100,0
<b>Pertambahan Berat Badan Menurut IOM (2009)</b>		
Sesuai Rekomendasi	7	11,7
Tidak Sesuai Rekomendasi	53	88,3
Total	60	100,0
<b>Kategori Lingkaran Lengan Atas (LiLA)</b>		
Normal	56	93,3
KEK (Kurang Energi Kronis)	4	6,7
Total	60	100,0

Sumber: data primer diolah (2022)

### 3.5. Pola Makan

#### 3.4.1. Interpretasi Responden Terhadap Konsumsi Pangan Lokal

Dari hasil perhitungan total skor konsumsi pangan pada masing-masing responden, diperoleh rata-rata skor konsumsi pangan pada penelitian ini adalah 855,55. Rata-rata tersebut yang menentukan cukup tidaknya responden mengonsumsi pangan lokal yang tersedia di lokasi penelitian. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 16. Interpretasi Responden Terhadap Konsumsi Pangan Lokal

Interpretasi Konsumsi Pangan Lokal	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)

Beragam	22	36,7
Kurang Beragam	38	63,3
Total	60	100,0

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 16., dapat dilihat bahwa sebanyak 38 ibu hamil (63,3%) yang berada di wilayah kerja Bidan Desa Rengasdengklok Utara mempunyai keragaman konsumsi pangan lokal yang kurang beragam. Sebaliknya, hanya 22 ibu hamil (36,7%) yang memiliki keragaman konsumsi pangan lokal yang beragam.

### 3.4.2. Distribusi Frekuensi Makan Ibu Hamil

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa ibu hamil di wilayah kerja Bidan Desa Rengasdengklok Utara memiliki pola makan pangan lokal yang sangat bervariasi jika dilihat dari bahan makanan per kelompok pangan dan frekuensi konsumsinya. Untuk kelompok pangan, penelitian ini menyajikan 6 kelompok pangan lokal antara lain kelompok padi-padian dan umbi-umbian, kelompok kacang-kacangan, kelompok sayur-sayuran, kelompok buah-buahan, kelompok daging ruminansia dan unggas, serta kelompok ikan-ikanan. Sedangkan untuk frekuensi konsumsi, pada masing-masing kelompok pangan dibedakan menjadi 6 tingkatan frekuensi, yaitu sangat sering (>3 kali per hari), sering (1 kali per hari), kadang-kadang (3-6 kali per minggu), jarang (1-2 kali per minggu), sangat jarang (2 kali per bulan), dan tidak pernah.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Makan Ibu Hamil Dalam 1 Bulan Terakhir

No.	Bahan Makanan Lokal	Frekuensi Konsumsi												N	%
		Sangat Sering		Sering		Kadang-Kadang		Jarang		Sangat Jarang		Tidak Pernah			
		>3x/hari		1x/hari		3-6x/minggu		1-2x/minggu		2x/bulan					
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
1.	Padi/beras	56	93,3	4	6,7	0	0	0	0	0	0	0	0	60	100
2.	Jagung	0	0	8	13,3	11	18,3	29	48,3	6	10	6	10	60	100
3.	Singkong	1	1,7	5	8,3	14	23,3	30	50	5	8,3	5	8,3	60	100
4.	Ubi jalar	1	1,7	6	10	10	16,7	28	46,7	11	18,3	4	6,7	60	100
5.	Kacang kedelai	26	43,3	26	43,3	5	8,3	3	5	0	0	0	0	60	100
6.	Kacang tanah	4	6,7	20	33,3	11	18,3	17	28,3	4	6,7	4	6,7	60	100
7.	Kacang hijau	2	3,3	28	46,7	8	13,3	13	21,7	4	6,7	5	8,3	60	100
8.	Bawang merah	55	91,7	3	5	1	1,7	1	1,7	0	0	0	0	60	100
9.	Bawang putih	54	90	3	5	1	1,7	1	1,7	1	1,7	0	0	60	100
10.	Bayam	9	15	22	36,7	11	18,3	14	23,3	3	5	1	1,7	60	100
11.	Buncis	2	3,3	8	13,3	5	8,3	19	31,7	9	15	17	28,3	60	100
12.	Cabai	12	20	25	41,7	7	11,7	8	13,3	6	10	2	3,3	60	100
13.	Kacang merah	1	1,7	6	10	3	5	17	28,3	8	13,3	25	41,7	60	100
14.	Kacang panjang	3	5	25	41,7	12	20	10	16,7	6	10	4	6,7	60	100
15.	Kangkung	5	8,3	27	45	14	23,3	10	16,7	2	3,3	2	3,3	60	100
16.	Ketimun	2	3,3	25	41,7	10	16,7	8	13,3	9	15	6	10	60	100
17.	Kol	1	1,7	27	45	10	16,7	15	25	1	1,7	6	10	60	100
18.	Labu siam	3	5	17	28,3	12	20	12	20	6	10	10	16,7	60	100
19.	Sawi putih	1	1,7	18	30	13	21,7	14	23,3	6	10	8	13,3	60	100
20.	Terong	1	1,7	8	13,3	11	18,3	19	31,7	5	8,3	16	26,7	60	100
21.	Tomat	4	6,7	26	43,3	14	23,3	11	18,3	4	6,7	1	1,7	60	100
22.	Wortel	6	10	35	58,3	9	15	9	15	1	1,7	0	0	60	100
23.	Alpukat	7	11,7	20	33,3	8	13,3	9	15	9	15	7	11,7	60	100
24.	Anggur	5	8,3	17	28,3	9	15	8	13,3	17	28,3	4	6,7	60	100
25.	Belimbing	2	3,3	4	6,7	8	13,3	15	25	16	26,7	15	25	60	100
26.	Jambu Biji	2	3,3	13	21,7	9	15	14	23,3	10	16,7	12	20	60	100

27.	Jeruk	14	23,3	33	55	4	6,7	4	6,7	3	5	2	3,3	60	100
28.	Mangga	11	18,3	29	48,3	8	13,3	6	10	5	8,3	1	1,7	60	100
29.	Nanas	0	0	0	0	1	1,7	1	1,7	7	11,7	51	85	60	100
30.	Nangka	1	1,7	0	0	3	5	3	5	11	18,3	42	70	60	100
31.	Pepaya	8	13,3	28	46,7	9	15	7	11,7	4	6,7	4	6,7	60	100
32.	Pisang	11	18,3	35	58,3	7	11,7	5	8,3	0	0	2	3,3	60	100
33.	Sukun	1	1,7	1	1,7	5	8,3	8	13,3	11	18,3	34	56,7	60	100
34.	Sapi	1	1,7	8	13,3	15	25	17	28,3	7	11,7	12	20	60	100
35.	Kambing	0	0	0	0	3	5	11	18,3	5	8,3	41	68,3	60	100
36.	Babi	0	0	0	0	0	0	1	1,7	0	0	59	98,3	60	100
37.	Ayam	29	48,3	23	38,3	5	8,3	2	3,3	1	1,7	0	0	60	100
38.	Bandeng	9	15	21	35	4	6,7	12	20	4	6,7	10	16,7	60	100
39.	Bawal	1	1,7	2	3,3	5	8,3	11	18,3	10	16,7	31	51,7	60	100
40.	Gurame	2	3,3	5	8,3	9	15	14	23,3	6	10	24	40	60	100
41.	Kakap	1	1,7	2	3,3	5	8,3	15	25	8	13,3	29	48,3	60	100
42.	Kembung	4	6,7	15	25	5	8,3	7	11,7	8	13,3	21	35	60	100
43.	Kuro	0	0	1	1,7	3	5	2	3,3	3	5	51	85	60	100
44.	Lele	8	13,3	12	20	2	3,3	14	23,3	3	5	21	35	60	100
45.	Mas	5	8,3	12	20	7	11,7	12	20	2	3,3	22	36,7	60	100
46.	Mujair	10	16,7	20	33,3	5	8,3	7	11,7	3	5	15	25	60	100
47.	Nila	4	6,7	4	6,7	3	5	8	13,3	8	13,3	33	55	60	100
48.	Patin	2	3,3	1	1,7	4	6,7	8	13,3	4	6,7	41	68,3	60	100
49.	Teri	9	15	25	41,7	11	18,3	8	13,3	2	3,3	5	8,3	60	100
50.	Tongkol	7	11,7	13	21,7	14	23,3	8	13,3	7	11,7	11	18,3	60	100
51.	Tuna	1	1,7	1	1,7	3	5	7	11,7	6	10	42	70	60	100
52.	Udang	6	10	19	31,7	10	16,7	8	13,3	1	1,7	16	26,7	60	100

Sumber: data primer diolah (2022)

Pada Tabel 18., diperoleh hasil bahwa dari 52 jenis bahan makanan lokal yang tersedia pada daftar makanan kuesioner FFQ, padi/beras yang biasa diolah menjadi nasi menjadi bahan pangan yang paling tinggi frekuensinya oleh ibu hamil. Frekuensi tertinggi selanjutnya diikuti oleh bawang merah dan bawang putih dari kelompok sayur-sayuran dengan frekuensi sebanyak 55 dan 54 orang, daging ayam dari kelompok daging unggas sebanyak 29 orang, kacang kedelai dari kelompok kacang-kacangan sebanyak 26 orang, jeruk dari kelompok buah-buahan sebanyak 14 orang, dan untuk kelompok pangan terakhir yaitu kelompok ikan-ikanan dengan jenis ikan paling sering dikonsumsi ialah ikan mujair sebanyak 10 orang.

Tabel 18. Distribusi Bahan Makanan Berdasarkan Frekuensi Tertinggi Untuk Kategori Sangat Sering

	Kelompok Pangan FFQ	Bahan Makanan	Frekuensi	
			Jumlah	Persentase (%)
I	Padi-padian dan Umbi-umbian	Padi/beras	56	93,3
II	Kacang-kacangan	Kacang kedelai	26	43,3
III	Sayur-sayuran	Bawang merah	55	91,67
		Bawang putih	54	90
IV	Buah-buahan	Jeruk	14	23,3
V	Daging ruminansia dan unggas	Daging ayam	29	48,3
VI	Ikan-ikanan	Mujair	10	16,7

Keterangan: Persentase (%) pada tabel diperoleh dari hasil perbandingan (rasio) antara jumlah dengan total responden

Sumber: data primer diolah (2022)

Pada Tabel 19., diketahui bahwa jenis pangan yang sangat jarang dikonsumsi oleh 17 orang ialah anggur. Ubi jalar berada di urutan kedua dengan frekuensi konsumsi sebanyak 11 orang. Urutan selanjutnya dari kategori sangat jarang antara lain ikan bawal (10 orang), buncis dan mentimun (9 orang), daging sapi (7 orang), serta kacang tanah dan kacang hijau (4 orang).

Tabel 19. Distribusi Bahan Makanan Berdasarkan Frekuensi Tertinggi Untuk Kategori Sangat Jarang

	Kelompok Pangan FFQ	Bahan Makanan	Frekuensi	
			Jumlah	Persentase (%)
I	Padi-padian dan Umbi-umbian	Ubi jalar	11	18,3
II	Kacang-kacangan	Kacang tanah	4	6,7
		kacang hijau	4	6,7
III	Sayur-sayuran	Buncis	9	15
		Mentimun	9	15
IV	Buah-buahan	Anggur	17	28,3
V	Daging ruminansia dan unggas	Daging sapi	7	11,7
VI	Ikan-ikanan	Bawal	10	16,7



Keterangan: Persentase (%) pada tabel diperoleh dari hasil perbandingan (rasio) antara jumlah dengan total responden

Sumber: data primer diolah (2022)

Pada Tabel 20., jenis bahan pangan yang tidak pernah dikonsumsi paling tinggi ada pada kelompok daging ruminansia, yaitu daging babi. Berdasarkan hasil pengamatan, sebanyak 59 responden (98,3%) tidak mengonsumsi daging babi dalam satu bulan terakhir. Frekuensi tertinggi untuk kategori tidak pernah urutan kedua berasal dari kelompok buah-buahan. Tercatat sebanyak 51 orang (85%) tidak mengonsumsi nanas. Urutan selanjutnya dari kategori tidak pernah antara lain ikan patin (41 orang), kacang merah (25 orang), jagung (6 orang), dan kacang hijau (5 orang).

Tabel 20. Distribusi Bahan Makanan Berdasarkan Frekuensi Tertinggi Untuk Kategori Tidak Pernah

	Kelompok Pangan FFQ	Bahan Makanan	Frekuensi	
			Jumlah	Persentase (%)
I	Padi-padian dan Umbi-umbian	Jagung	6	10
II	Kacang-kacangan	Kacang hijau	5	8,3
III	Sayur-sayuran	Kacang merah	25	41,7
IV	Buah-buahan	Nanas	51	85
V	Daging ruminansia dan unggas	Daging babi	59	98,3
VI	Ikan-ikanan	Patin	41	68,3

Keterangan: Persentase (%) pada tabel diperoleh dari hasil perbandingan (rasio) antara jumlah dengan total responden

Sumber: data primer diolah (2022)

### 3.4.3. Hasil Wawancara Kebiasaan Makan Sehari-Hari

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang tidak terungkap melalui kuesioner terkait kebiasaan makan sehari-hari responden. Data hasil wawancara ini diuraikan sesuai fokus pertanyaan peneliti yang mencakup lima pertanyaan utama, antara lain kemudahan memperoleh bahan pangan lokal, lokasi pembelian atau perolehan pangan lokal, preferensi makan, makanan pantangan, dan makanan anjuran selama kehamilan.

Dilihat dari pertanyaan pertama yaitu mengenai kemudahan memperoleh pangan lokal, hampir seluruh responden tidak menemukan kesulitan dalam memperoleh pangan lokal yang terdaftar dalam formulir kuesioner FFQ. Dari proses wawancara, jawaban yang didapatkan dari pertanyaan ini ialah gampang (78,33%) dan gampang-gampang susah (21,67%) (Tabel 21.). Dikatakan gampang-gampang susah karena ada beberapa bahan seperti ikan-ikanan maupun buah-buahan yang sifatnya musiman atau sulit ditemukan di tukang sayur langganan yang

biasanya ditemukan di sekitar tempat tinggal responden, sehingga perlu membelinya ke pasar atau ke tempat pelelangan ikan.

Tabel 21. Hasil Wawancara Responden Mengenai Kemudahan Memperoleh Pangan Lokal

Kategori	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Gampang	47	78,33
Gampang-gampang susah	13	21,67
Total	60	100,0

Sumber: data primer diolah (2022)

Pada Tabel 22., jawaban yang diperoleh dari responden mengenai lokasi biasanya membeli atau memperoleh pangan lokal ialah pasar dan tukang sayur keliling. Dari proses wawancara, diperoleh hasil bahwa responden lebih banyak membeli bahan pangan dari tukang sayur langganan yang biasanya keliling di daerah sekitar tempat tinggal dibanding pergi ke pasar, yaitu sebanyak 27 responden (45%). Responden yang beli bahan pangan ke pasar (28,33%) pada dasarnya karena bertempat tinggal di dekat pasar atau berjualan di pasar. Sedangkan responden yang membelinya di kedua tempat (26,67%) baik pasar maupun tukang sayur karena tujuannya untuk melengkapi kebutuhan makan sehari-hari yang tidak diperoleh dari satu tempat saja.

Tabel 22. Hasil Wawancara Responden Mengenai Lokasi Pembelian Pangan Lokal

Lokasi Pembelian	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Pasar	17	28,33
Tukang sayur langganan	27	45
Keduanya	16	26,67
Total	60	100,0

Sumber: data primer diolah (2022)

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan ialah preferensi makan bahan pangan lokal. Jawaban yang diperoleh dari proses wawancara antara lain selang-seling masak sendiri dan beli makanan jadi, masak sendiri, dan beli makanan jadi. Tabel 23. menunjukkan bahwa sebagian besar (58,33%) ibu hamil di wilayah kerja Bidan Desa Rengasdengklok Utara lebih sering mengolah dan memasak sendiri. 15 responden (25%) lainnya selang-seling masak sendiri dan beli makanan jadi. Hal ini menjadi salah satu pilihan ibu hamil jika sedang malas masak sendiri di rumah, sehingga hanya perlu membeli makanan jadi untuk segera disantap. Sementara sisanya, sebanyak 10 responden (16,67%) lebih sering membeli makanan jadi.

Tabel 23. Hasil Wawancara Responden Mengenai Preferensi Makan

Kategori	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Selang-seling masak sendiri dan beli makanan jadi	15	25
Masak sendiri	35	58,33
Beli makanan jadi	10	16,67
Total	60	100,0

Sumber: data primer diolah (2022)

Cara pengolahan ibu hamil yang lebih sering masak sendiri di rumah sangat bervariasi tergantung dari kebiasaan makan anggota keluarganya maupun ibu hamil itu sendiri. Dari hasil wawancara, untuk jenis sayur-sayuran umumnya diolah dengan cara ditumis, dicah, di sayur kuah seperti sup atau sayur bening. Sedangkan daging dan ikan umumnya digoreng, dimasak kuah, dipepes, dan diberi bumbu kuning. Berikut merupakan tabel daftar menu yang dikonsumsi sehari-hari oleh ibu hamil pada penelitian ini.

Tabel 24. Daftar Menu Makanan Ibu Hamil

No.	Bahan Makanan Lokal	Menu
<b>Kelompok Padi-padian dan Umbi-umbian</b>		
1.	Padi/beras	Nasi
2.	Jagung	Sayur asem, bakwan jagung, sup jagung, sayur bening, jagung rebus
3.	Singkong	Singkong goreng, singkong kukus, kolak
4.	Ubi jalar	Ubi goreng, ubi kukus, kolak
<b>Kelompok Kacang-kacangan</b>		
5.	Kacang kedelai	Tempe, tahu, oncom, rempeyek kacang kedelai, susu kedelai
6.	Kacang tanah	Sayur asem, bumbu pecel/rujak/gado-gado/lotek
7.	Kacang hijau	Bubur kacang hijau
<b>Sayur-sayuran</b>		
8.	Bawang merah	Bumbu dapur
9.	Bawang putih	Bumbu dapur
10.	Bayam	Sayur bening
11.	Buncis	Tumis buncis, lalapan
12.	Cabai	Sambal
13.	Kacang merah	Sup kacang merah
14.	Kacang panjang	Tumis kacang panjang, sayur asem, pecel, lotek, gado-gado, lalapan
15.	Kangkung	Tumis/cah kangkung
16.	Ketimun	Lalapan, asinan
17.	Kol	Lalapan, sup, pecel, oseng-oseng kol telur
18.	Labu siam	Lalapan, sayur asem, lotek, gado-gado, lontong sayur
19.	Sawi putih	Cah sawi putih, capcay, lalapan

20.	Terong	Lalapan, terong balado
21.	Tomat	Sup, pelengkap dan penyedap masakan
22.	Wortel	Lalapan, Sup
<b>Buah-buahan</b>		
23.	Alpukat	Jus alpukat
24.	Anggur	Buah
25.	Belimbing	Rujak buah
26.	Jambu Biji	Rujak buah
27.	Jeruk	Buah
28.	Mangga	Rujak buah
29.	Nanas	Rujak buah
30.	Nangka	Buah
31.	Pepaya	Buah
32.	Pisang	Buah
33.	Sukun	Sukun goreng
<b>Daging Ruminansia dan Unggas</b>		
34.	Sapi	Sup, rendang, semur
35.	Kambing	Sup, sate kambing
36.	Babi	-
37.	Ayam	Ayam goreng, ayam geprek, sup, aneka olahan ayam lainnya yang umumnya tersedia di warung/tempat makan
<b>Ikan-ikanan</b>		
38.	Bandeng	Bandeng presto, pindang bandeng
39.	Bawal	Bawal goreng, bawal bakar
40.	Gurame	Gurame goreng, gurame bakar
41.	Kakap	Kakap goreng
42.	Kembung	Ikan kembung goreng
43.	Kuro	Ikan kuro goreng
44.	Lele	Ikan lele goreng, pecak lele
45.	Mas	Ikan mas goreng, pepes ikan mas
46.	Mujair	Ikan mujair goreng
47.	Nila	Ikan nila goreng, pepes ikan nila
48.	Patin	Pepes ikan patin, pindang patin
49.	Teri	Ikan teri goreng, pepes teri, teri kacang balado, peyek teri
50.	Tongkol	Tongkol balado
51.	Tuna	Oseng tuna
52.	Udang	Sambal goreng udang, udang goreng tepung, pepes udang

Sumber: data primer diolah (2022)

Tabel 25. menunjukkan hasil wawancara mengenai ada tidaknya makanan pantangan selama hamil. Dari hasil wawancara, diperoleh sebanyak 32 ibu hamil (53,33%) mengatakan bahwa ada beberapa jenis makanan harus dihindari atau dikurangi konsumsinya selama kehamilan, terutama saat masih hamil muda. Makanan pantangan selama hamil menurut ibu hamil berdasarkan preferensi pribadi, kerabat terdekat, dan bidan setempat dapat dilihat pada Tabel 26. Dari tabel tersebut, jenis makanan yang frekuensinya paling tinggi untuk dihindari oleh ibu hamil antara lain nanas, nangka, dan durian.

Tabel 25. Hasil Wawancara Responden Mengenai Makanan Pantangan Selama Kehamilan

Kategori	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Ada	32	53,33
Tidak Ada	28	46,67
Total	60	100,0

Sumber: data primer diolah (2022)

Tabel 26. Jenis Makanan Pantangan Selama Hamil

Jenis Makanan Pantangan	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Nanas	27	84,38
Nangka	15	46,88
Durian	14	43,75
Salak	1	3,13
Makanan pedas/asam	3	9,38
Jengkol	2	6,25
Pete	1	3,13
Daging-dagingan	2	6,25
Ikan lele	1	3,13
Nasi goreng	1	3,13
Mie, bakso, seblak	1	3,13
Alkohol	1	3,13
Minuman soda	1	3,13

Sumber: data primer diolah (2022)

Tabel 27. menunjukkan hasil wawancara mengenai ada tidaknya makanan anjuran selama kehamilan. Dari hasil wawancara, 58 ibu hamil (96,67%) berpendapat bahwa ada beberapa jenis makanan yang dianjurkan atau dikonsumsi dalam jumlah lebih sering selama hamil. Hampir seluruh ibu hamil menyebutkan bahwa makanan yang dianjurkan oleh bidan antara lain makanan sesuai pedoman gizi seimbang, yaitu makanan pokok (nasi), makanan berprotein seperti ayam, telur, ikan, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Disamping itu, untuk pemenuhan gizi dan penambah nutrisi disarankan mengonsumsi bubur kacang hijau dan biskuit KEK untuk ibu hamil penderita KEK (Kurang Energi Kronis).

Tabel 27. Hasil Wawancara Responden Mengenai Makanan Anjuran Selama Kehamilan

Kategori	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Ada	58	96,67
Tidak Ada	2	3,33
Total	60	100,0

Sumber: data primer diolah (2022)

### 3.6. Hubungan Status Gizi dan Keragaman Konsumsi Pangan Lokal

Tabel 28. Hubungan Status Gizi dan Keragaman Konsumsi Pangan Lokal

	Status Gizi		Keragaman Pangan		Total
			Baik	Kurang	
Normal	Normal	Count	21	35	56
		Expected Count	20,5	35,5	56,0
	KEK	Count	1	3	4
		Expected Count	1,5	2,5	4,0
Total		Count	22	38	60
		Expected Count	22,0	38,0	60,0

Tabel 29. Hasil Uji *Chi-Square*

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,251 <sup>a</sup>	1	,616		
Continuity Correction <sup>b</sup>	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,265	1	,607		
Fisher's Exact Test				1,000	,532
Linear-by-Linear Association	,247	1	,619		
N of Valid Cases	60				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,47.

b. Computed only for a 2x2 table

Pada Tabel 28., dapat dilihat bahwa masih ada sel yang memiliki nilai E (*Expected Count*) kurang dari 5. Hal ini dipertegas juga pada keterangan Tabel 29. yang menyatakan bahwa terdapat 2 sel memiliki *Expected Count* < 5. Sesuai dengan persyaratan Uji *Chi-Square*, apabila ada persyaratan yang tidak terpenuhi maka akan menggunakan Uji *Fisher Exact* sebagai alternatif Uji *Chi-Square*. Hasil analisis (Tabel 29.) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p value*) sebesar 1,000 ( $p > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara status gizi dan keragaman konsumsi pangan lokal.